

## BAB IV

# KONSEP

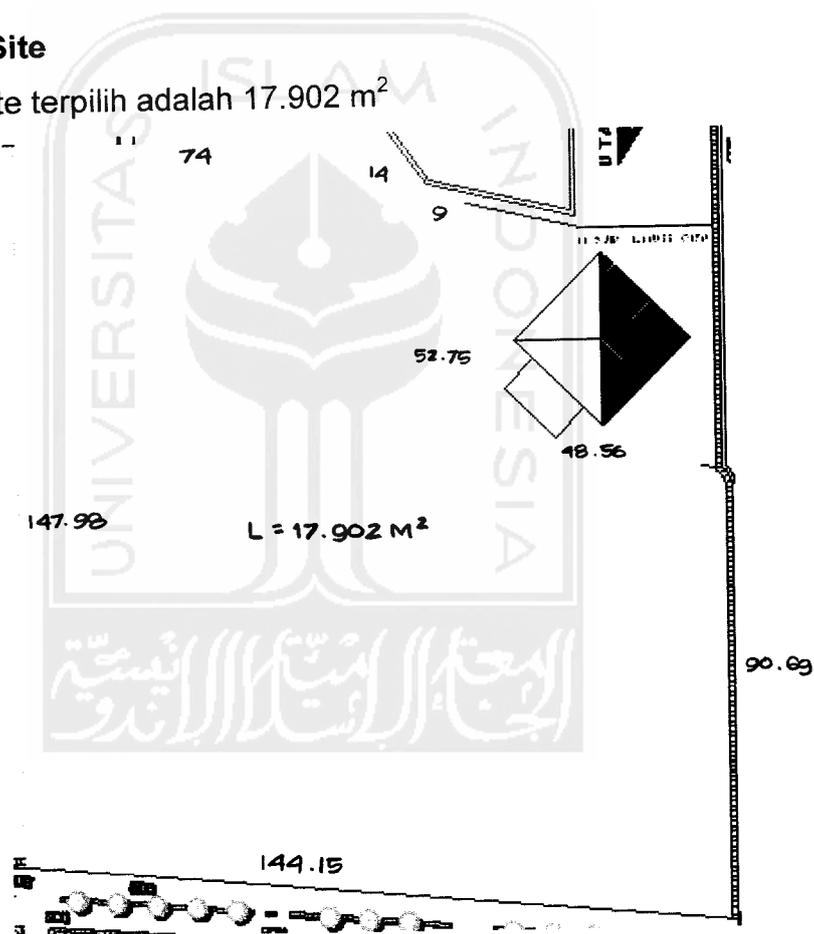
## I. KONSEP PERANCANGAN

### 4.1. LOKASI DAN SITE

Lokasi site berada di Jl. Sriwedari No 1, merupakan pusat kota Jogjakarta dan termasuk wilayah cagar budaya yang dilindungi.

#### 4.1.1. Luasan Site

Luasan site terpilih adalah  $17.902 \text{ m}^2$



#### 4.1.2. Batasan Site

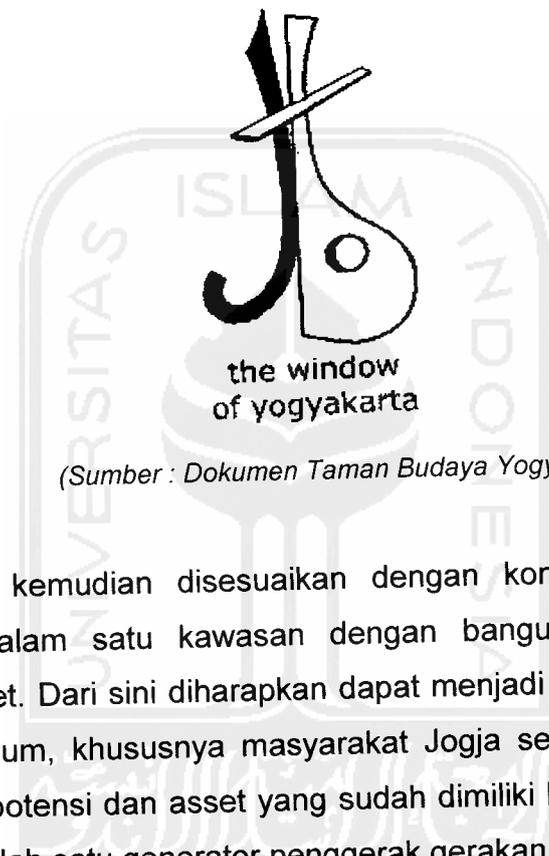
Lokasi site terpilih dibatasi oleh:

- sebelah utara : Jl. Pabringan
- sebelah selatan : Taman Pintar

- sebelah barat : Museum Benteng Vredeburg
- sebelah timur : Jl. Sriwedari

#### 4.2. KONSEP RIUANG

Konsep ruang pada Pusat Kebudayaan ini adalah hasil transformasi logo Taman Budaya, yang diwakili huruf T, B dan Y, membentuk alat musik tradisional Jawa, yaitu siter.



(Sumber : Dokumen Taman Budaya Yogyakarta)

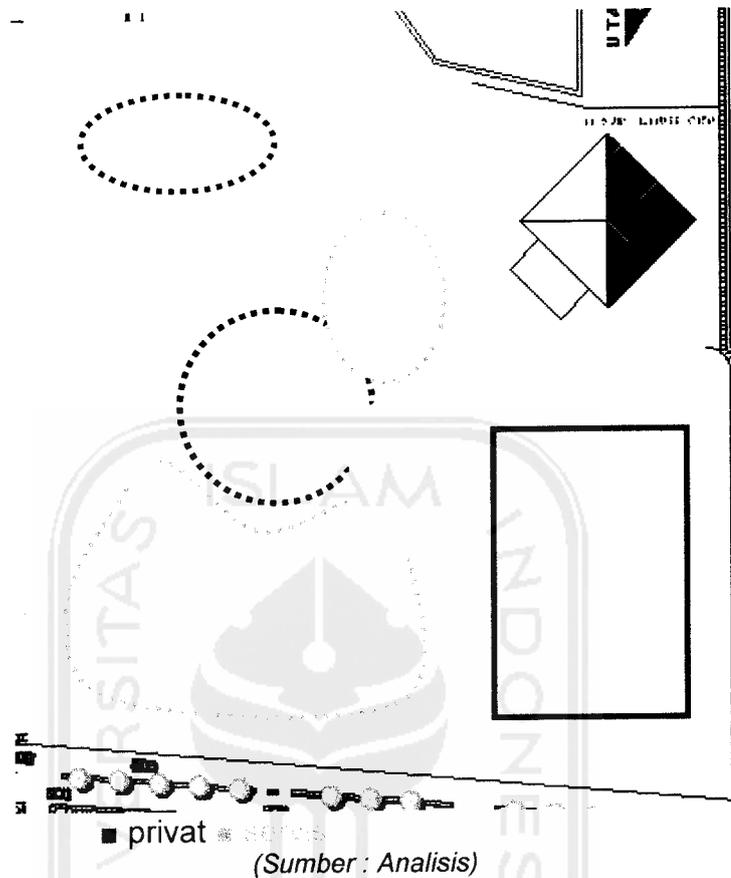
Pola ini kemudian disesuaikan dengan kondisi eksisting site, yang dibangun di dalam satu kawasan dengan bangunan lama yaitu Gedung Kesenian Sositet. Dari sini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran pada masyarakat umum, khususnya masyarakat Jogja sendiri untuk mengenal dan bisa menggali potensi dan asset yang sudah dimiliki kotanya, selain diharapkan bisa menjadi salah satu generator penggerak gerakan pelestarian cagar budaya.

#### 4.3. KONSEP ZONING

Zoning ditentukan oleh pengelompokan ruang berdasarkan pada sifat kegiatan yang diwadahi. Pada area Pusat Kebudayaan di Jogjakarta ini dikelompokkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Publik zone : parkir, plaza, ruang pameran, ruang pertunjukan, kafe, souvenir shop
- b. Semi publik zone : workshop

- c. Privat zone : Pengelola
- d. Service zone : Kegiatan pengelola, administrasi



### 4.3. KONSEP FASAD

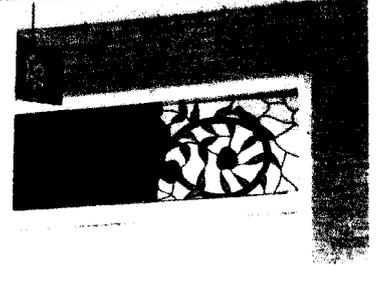
Menyesuaikan dengan konsep dasar contextual continuity, konsep fasad Pusat Kebudayaan ini harus memperhatikan tipologi kawasan sekitar, dalam hal ini adalah Malioboro, yang memiliki nuansa colonial yang sangat kuat. Di bawah ini adalah beberapa cuplikan bentuk arsitektural yang diambil penulis sebagai konsep dasar perancangan bangunan.

### 4.3.1. Tipologi Kawasan Malioboro<sup>32</sup>

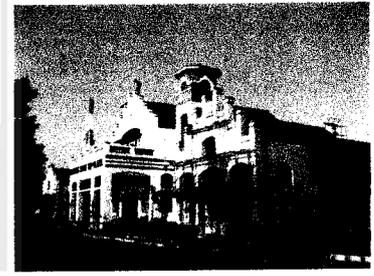
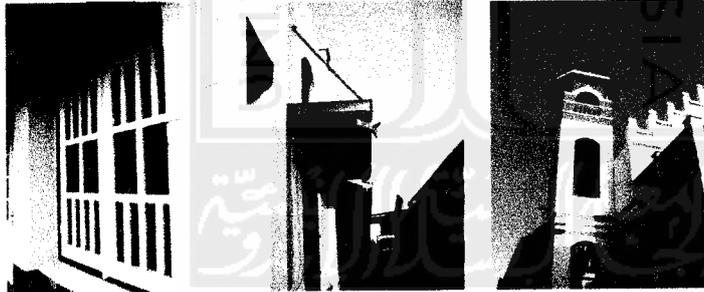
No	Bangunan
Mercure Hotel	
Pertokoan Jl. Mangkubumi	

<sup>32</sup>Sumber : Survey Lapangan

Kantor KR



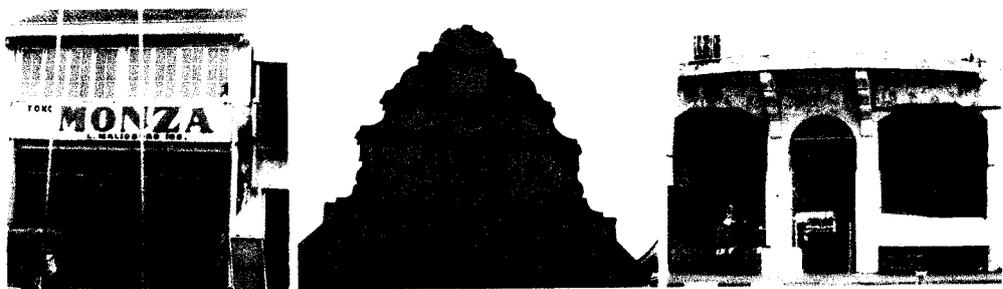
Kedaung Table Top



Hotel Garuda



Ruko Jl. Malioboro



<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"><b>GPIB Margo Mulyo, Gedung Agung, BNI'46</b></p>	 <p>The top row contains two small photographs: the left one shows a long, two-story building with a series of arches and a balcony; the right one shows a building with a prominent arched entrance and a balcony. The bottom photograph is a larger, central image of a multi-story building with a complex facade, including a central tower and multiple windows.</p>
<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"><b>Kantor Pos &amp; Bank Indonesia</b></p>	 <p>The top row features two photographs: the left one shows a building with a tall, thin monument in the foreground; the right one shows a large, multi-story building with a series of arches. The bottom row contains two photographs: the left one shows a building with a prominent arched entrance and a balcony; the right one shows a building with a central tower and multiple windows.</p>

*(Sumber : Survey Lapangan)*

## **II. KONSEP PERANCANGAN**

### **4.4. ALTERNATIF KONSEP RANCANGAN**

#### **4.4.1. Struktur dan Bahan Bangunan**

Konsep dasar perancangan sistem struktur Pusat Kebudayaan ini adalah sistem struktur rangka beton yang dipadu dengan penggunaan material non struktur seperti kayu, batu alam dan lain-lain. Untuk atap bangunan menggunakan atap genteng, dan dak beton seperti halnya ciri arsitektur indische.

#### **4.4.2. Sistem Pencahayaan**

Pencahayaan pada fasilitas Pusat Kebudayaan ini meliputi:

1. Pencahayaan alami yang didapat melalui bukaan di tiap-tiap sisi bangunan.
2. Pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan sistem pencahayaan menyeluruh pada ruang dan pencahayaan individual pada tiap-tiap objek seni pada ruang pameran.
3. Penggunaan lampu spot berkekuatan kecil dan didukung lampu lingkungan (TL) dipasang di koridor-koridor
4. Ruang pameran objek seni 3 dimensi menggunakan penataan lampu spot dari lantai untuk memberi kesan hidup pada obyek seni yang dipamerkan.

#### **4.4.3. Sistem Penghawaan**

Penghawaan dalam gedung terutama fasilitas utama menggunakan AC yang tersembunyi di atas jalur servis, sedangkan hall, selasar serta plaza merupakan ruang public yang terbuka dengan pencahayaan alami.

#### **4.4.4. Sistem Utilitas**

Sistem utilitas gedung berupa jaringan listrik dan AC yang menjangkau hampir seluruh bagian gedung dapat disembunyikan dengan memanfaatkan tray yang terdapat pada langit-langit. Sedangkan jaringan air menggunakan sistem

down feed dengan sumber air dari PAM dan sumur sendiri dengan yang diletakkan pada tiap-tiap masa bangunan.

Sistem pembuangan air kotor melalui septiktank sebagai tempat penyaringan dan diteruskan ke sumur peresapan. Sistem ini terletak pada area publik untuk mempermudah pemeliharaan.

Sistem pembuangan air hujan berdasarkan atas pertimbangan untuk mencegah dan menghindari genangan air hujan, maka dibuat saluran-saluran air hujan yang ditampung dalam bak kontrol.

#### **4.4.5. Jaringan Listrik**

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan generator sebagai cadangan yang kemudian disalurkan ke trafo, baru kemudian didistribusikan.

